

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, berdasar dari latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam upaya kolaborasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti yaitu siswa dalam satu kelas. Penelitian tindakan ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif, dengan melakukan suatu tindakan-tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan subjek yang diteliti, yang bertujuan untuk perubahan, perbaikan, dan meningkatkan suatu proses belajar mengajar di kelas. Bersifat reflektif dalam suatu penelitian yaitu selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang ada. Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Cart (dalam Kasbolah, 1999, hlm. 13) mengemukakan yaitu, “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial (termasuk pendidik) dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan”.

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mempunyai aturan dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Wardani, dkk (2006, hlm. 14) mengemukakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Menurut Kasbolah (1999: 15) yaitu, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas proses pembelajarannya, penelitian tindakan kelas tidak harus membebani pekerjaan pendidik dalam kesehariannya.

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tetapi jika dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran tidak akan mempengaruhi materi pelajaran. Sehingga guru tidak perlu merasa takut terganggu dalam mencapai target pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas akan menjembatani kesenjangan antara teori dengan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, sehingga memperoleh umpan balik yang sistematis tentang apa yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan dari seorang peneliti. Penelitian tindakan kelas memerlukan berbagai kondisi agar berlangsung dengan baik. Kondisi tersebut yaitu adanya dukungan dari semua personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan siswa. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, desain penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu kepada desain penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yang mengikuti tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

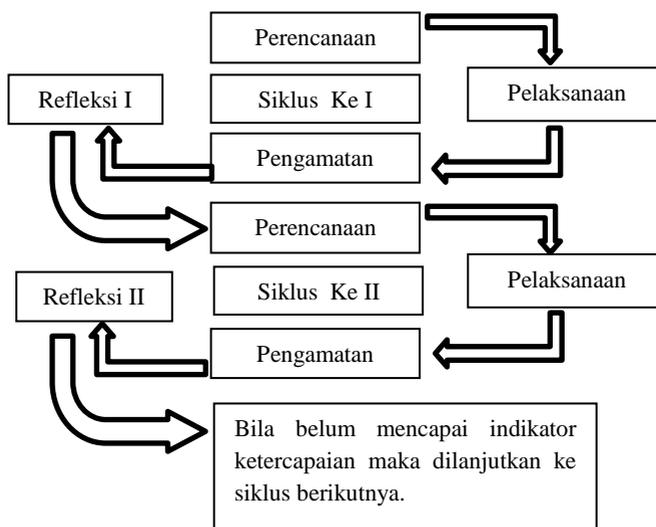
3.2 Model Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis ini diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart yang berbentuk siklus (*cycle*). Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan refleksi akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan ulangan (yang telah diperbaiki) yang disebut siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya dengan berbagai tambahan kegiatan perbaikan dari terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama. Jika belum mencapai sasaran pada siklus kedua yang diinginkan dilanjutkan dengan siklus ketiga yang caranya sama dengan siklus sebelumnya.

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto dan Suharsimin, 2015, hlm. 16) dengan melalui beberapa siklus tindakan mengemukakan empat komponen yaitu :

- 1) Rencana yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.
- 2) Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.
- 3) Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
- 4) Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

3.3 Prosedure Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk melaksanakan 2 siklus. Siklus I dan dilaksanakan dalam satu pertemuan disetiap pembelajaran yang menjalankan 4 tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting). Penjelasan setiap langkahnya sebagai :

1) Perencanaan

a) Refleksi Awal

- Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti memfokuskan masalah yang selanjutnya dijadikan rumusan masalah penelitian.
- Memohon perijinan kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V.
- Selain itu berkomunikasi langsung dengan guru kelas V untuk mendapat informasi tentang keadaan belajar siswa sekaligus merencanakan jadwal untuk pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku.

b) Perencanaan Tindakan

- Menelaah kompetensi dasar dan indikator untuk menentukan pembelajaran dan indikator yang akan diajarkan pada pelaksanaan tindakan.
- Menyiapkan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan media yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan tindakan.
- Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat belajar dengan menggunakan model VAK.
- Menentukan buku-buku sumber yang sesuai pada saat pelaksanaan tindakan.
- Membuat alat evaluasi untuk memperoleh data hasil penelitian yang akurat.

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Pelaksanaan

Dalam kegiatan ini dimulai dengan melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan dengan tujuan sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan kualitas pembelajaran, prestasi siswa, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Kemmis dan Taggart maka tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Tindakan Siklus I

- Dalam tindakan siklus I melakukan satu tindakan (proses pembelajaran). Materi yang akan dipelajari pada siklus ini adalah Tema 9 Benda-benda disekitar kita. Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.
- Refleksi I pada tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat dari tahap observasi kemudian dievaluasi apakah pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Hasil refleksi ini dijadikan dasar perencanaan pada siklus selanjutnya.

b) Tindakan Siklus II

- Dalam tindakan siklus II ini melakukan satu tindakan (proses pembelajaran) yang telah direncanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada tindakan siklus I.
- Melakukan observasi selama siklus II berlangsung.
- Melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- Refleksi II melakukan penelaahan dengan melihat perkembangan yang terjadi dalam seluruh aktivitas tindakan yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan. Jika hasil dari menelaah dengan melihat perkembangan, peningkatan setelah dilakukan beberapa tindakan pada siklus II maka tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya jika pada siklus II ini siswa sudah mencapai indikator ketercapaian yang diharapkan dan sudah mencapai kriteria minimal dari setiap

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran. Tetapi jika sebaliknya indikator ketercapiannya belum atau tidak tercapai dan siswa belum mendapat kriteria minimal maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu ke siklus III

c) Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur keberhasilan belajar siswa dalam memahami pembelajaran. Dalam tahap ini akan dilakukan kegiatan observasi, pemantauan dan evaluasi.

Observasi merupakan tahapan realisasi proses pembelajaran disetiap siklusnya diamati dengan melakukan instrumen penelitian yang telah dipersiapkan. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Hasil observasi merupakan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan selanjutnya yang diharapkan lebih baik dari tindakan yang telah dilaksanakan.

d) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa dan suasana kelas. Pada tahap ini dilakukan penelitian untuk menganalisis data hasil observasi. Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, dan bertujuan mencari cara atau strategi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus sebelumnya. Siklus ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, tahapan dari siklus perlu disusun rencana yang matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Kesimpulan dari tahap refleksi dapat dijadikan suatu masukan yang berharga dalam menentukan tindakan selanjutnya.

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, tahap refleksi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran penjumlahan pecahan desimal. Dengan kegiatan refleksi ini semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkoordinasi dengan baik, yaitu antara peneliti/praktikan dengan observer, sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh bahan masukan yang cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalismenya berkaitan dengan tugas kesehariannya di kelas.

3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa siswi kelas 5 SDN PNR di Kota Bandung tahun pelajaran 2017/2018 semester 2 dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 16 siswi perempuan dan 13 siswa laki-laki. Dipilih karena dalam hasil belajarnya siswa kelas 5 ini terbilang cukup rendah karena pembelajaran yang belum bervariasi sehingga tidak membuat menarik bagi siswa. Jumlah kelas yang terdapat di SD ini ada tujuh belas rombongan belajar dengan satu kepala sekolah dan waktu belajar dari 07.00-14.00 dengan berbagai kegiatan. Sekolah ini terletak di kompleks TNI AD.

3.5 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian mengenai pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan. Adapun instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

3.5.1 Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga harus dibuat sesuai dengan pelaksanaan

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran RPP ini sangat penting untuk dibuat. Kurikulum yang digunakan yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013. Dan RPP ini memuat KI, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Sumber Belajar, Media, Desain, Langkah, dan Penilaian. Pada RPP ini diterapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).

- 2) Lembar Kerja Siswa
Digunakan sebagai panduan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Supaya pembelajarannya lebih jelas dan membimbing siswa ketika belajar.
- 3) Media Pembelajaran
Membantu dalam menyampaikan pembelajaran supaya bervariasi dan lebih efektif. Juga membantu mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran.

3.5.2 Instrumen Penelitian

1) Lembar Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Menurut Kasbolah (1999, hlm. 91) memberikan penjelasan yaitu, “Lembar observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan tindakan terencana maupun akibat sampingannya”. Sehubungan dengan penelitian penulis, lembar observasi ini digunakan untuk mengamati dan merekam seluruh aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran hanya dapat melihat, mendengar, mencatat, dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan terhadap seluruh aktivitas yang terjadi selama berlangsungnya tindakan observasi.

2) Lembar Tes

Lembar tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa khususnya

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengenai penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari. Menurut Indrakusumah (dalam Arikunto, 2001, hlm. 32) memberikan penjelasan yaitu, “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat dan cepat”. Pemberian hasil tes belajar berupa penilaian proses dan hasil evaluasi. Penilaian yang dilakukan sesudah pemberian tindakan berupa tes tertulis berupa soal isian. Sehubungan dengan penelitian penulis, lembar tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan model pembelajaran VAK untuk meningkatkan hasil belajar setelah melakukan tindakan.

3) Dokumen

Dokumen merupakan suatu catatan atau suatu peristiwa yang sudah berlalu atau yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau berupa foto. Dokumen sangat penting dalam melakukan penelitian ini karena dengan adanya dokumen maka akan sangat menunjang terhadap keabsahan atau kebenaran dari diadakannya penelitian ini. Dokumen digunakan sebagai bukti keotentikan dalam melakukan suatu aktivitas dalam proses belajar mengajar di kelas baik itu terhadap guru maupun terhadap siswa itu sendiri. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan secara tertulis mengenai hal-hal yang dianggap penting mulai dari yang dilihat, didengar, dialami, dan difikirkan yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Sehubungan dengan penelitian penulis, maka catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat setiap kejadian selama pembelajaran. Catatan lapangan hendaknya ditulis berdasarkan fakta yang ada di kelas karena dengan begitu maka akan diketahui bagaimana kondisi yang sebenarnya di kelas

3.6 Teknik Analisis Data

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data yang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan sebuah penelitian yang ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik atau tabel. Analisis data diperoleh dari tes lembar evaluasi, lembar observasi, dokumentasi guru selama proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Pengolahan Kualitatif

Agar data yang diperoleh selama penelitian dapat ditafsirkan, maka peneliti mengolah dan menganalisis data sesuai dengan pendapat Moleong (2002, hlm. 190) yaitu, “Mengumpulkan data dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data, menyusun data dalam satuan-satuan, dikategorisasikan, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data”. Dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Miles dan Huberman. Data tersebut dianalisis dalam tahapan yang terdiri dari :

1) Reduksi Data

Menurut Siswono (2008, hlm. 29) reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data yang dilakukan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Penyajian ini mempermudah bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu penelitian. Penyajian dapat dilakukan dengan menyusun informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi yang dibuat penafsiran dan evaluasi untuk perencanaan tindakan selanjutnya.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan yaitu analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang dibuat penafsiran mencakup pencarian makna

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta memberi penjelasan. Setelah penarikan kesimpulan dilakukan verifikasi untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna yang muncul dari data.

Pada dasarnya teknik analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia yaitu hasil observasi dari lembar tes siswa. Data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas siswa, data tersebut selanjutnya akan dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya. Agar data yang kita peroleh benar-benar valid, maka dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tindakan yang merujuk kepada pendapat Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2005, hlm. 168-170) yaitu, “*Member check, triangulasi, dan audit trail*”. Sehubungan dengan penelitian penulis *member check, triangulasi, dan audit trail* akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) *Member check*, yaitu memeriksa keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi dengan mengkonfirmasi bersama observer melalui diskusi pada akhir tindakan.
- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh selama penelitian dengan membandingkan terhadap data yang diperoleh mitra peneliti.
- 3) *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode yang dipakai peneliti serta kesimpulan yang diambil oleh peneliti dengan cara mendiskusikannya.

3.6.2 Pengolahan Kuantitatif

- 1) Lembar Evaluasi

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Data-data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif itu meliputi hasil evaluasi pembelajaran. Tekniknya yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase di atas atau di bawah KKM. Hasil belajar didapatkan dalam hasil nilai lembar evaluasi yang siswa isi Menurut Sudjana (2008, hm 109) Rumus untuk menilai hasil belajar siswa yaitu

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINestetik) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$\bar{P} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

untuk menilai rata-rata dari hasil belajar yang diperoleh di kelas menurut Arikunto (2015, hlm. 264) yaitu dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

2) Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70,00 nilai ini diperoleh dari KKM belajar di kelas V. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut menurut Aqib dkk (2011, hlm. 41)

$$TB = \frac{\sum s \geq 70,00}{n} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum s \geq 70,00$: jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70.

n : banyak siswa

100% : bilangan tetap

TB : ketuntasan belajar

Menurut Arikunto (2009, hlm. 43) kategorinya sebagai berikut :

Tabel 3.1

Persentase dan Kategorinya

No.	Persentase (%)	Kategori
1	≥ 90	Baik Sekali
2	70-89	Baik
3	50-69	Cukup Baik

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	30-49	Cukup
5	≤ 29	Buruk

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85 % dari jumlah siswa seluruhnya menurut Trianto (2010, hlm. 241). Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

Nena Purnamawati, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu